



PERANCANGAN APLIKASI MANAJEMEN ASET GEDUNG BERBASIS WEB

Dani Basse¹, Dea Andini Andriati²

^{1,2} Universitas Dian Nusantara, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470

* Email Korespondensi: 411211051@mahasiswa.undira.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Tgl. 13/08/2025

Diperbaiki Tgl. 23/12/2025

Disetujui Tgl. 26/12/2025

Tersedia daring Tgl. 05/01/2026



e-ISSN 2961-9009
p-ISSN 2963-1289

DOI:


[https://doi.org/
10.64626/jukomtek.v5i1.472](https://doi.org/10.64626/jukomtek.v5i1.472)

Abstract: This web-based Office Asset Management application was developed to provide an integrated solution for managing the entire asset cycle within an agency or company. This system facilitates digital recording of asset data, from procurement, placement in a room, borrowing, maintenance, to asset disposal. Key features include asset data management, asset room management, damaged asset recording, maintenance processes, automatic asset depreciation, and report generation and QR Code labels for asset identification. Users can easily input and update asset data, monitor asset status in real-time, and track asset borrowing and maintenance history. The asset borrowing feature allows detailed recording of borrowing and return transactions, while the maintenance feature supports systematic asset maintenance and repair processes. Asset depreciation is calculated automatically according to accounting standards, so asset values are always updated and accurate. A comprehensive reporting system assists management in auditing, evaluation, and data-based decision-making. The QR Code label feature speeds up the inventory process and facilitates asset identification in the field. With the implementation of this application, asset management becomes more efficient, transparent, and accountable, reducing the risk of unmonitored asset loss or damage, and supporting professional and modern asset governance in the workplace.

Keywords:

Asset Management, Information System, Web Application, Asset Maintenance, QR Code.

Abstrak: Aplikasi Manajemen Aset Kantor berbasis web ini dikembangkan untuk memberikan solusi terintegrasi dalam pengelolaan seluruh siklus aset di lingkungan instansi atau perusahaan. Sistem ini memfasilitasi pencatatan data aset secara digital mulai dari pengadaan, penempatan di ruangan, peminjaman, pemeliharaan, hingga penghapusan aset. Fitur utama yang tersedia meliputi manajemen data aset, pengelolaan ruangan aset, pencatatan aset rusak, proses maintenance, penyusutan nilai aset secara otomatis, serta pembuatan laporan dan label QR Code untuk identifikasi aset. Pengguna dapat melakukan input dan pembaruan data aset dengan mudah, memonitor status aset secara real-time, serta melacak riwayat peminjaman dan perawatan aset. Fitur peminjaman aset memungkinkan pencatatan detail transaksi peminjaman dan pengembalian, sedangkan fitur maintenance mendukung proses perawatan dan perbaikan aset secara sistematis. Penyusutan aset dihitung otomatis sesuai standar akuntansi, sehingga nilai aset selalu terupdate dan akurat.

	<p>Sistem laporan yang komprehensif membantu manajemen dalam proses audit, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Fitur label QR Code mempercepat proses inventarisasi serta memudahkan identifikasi aset di lapangan. Dengan implementasi aplikasi ini, pengelolaan aset menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan aset yang tidak terpantau, serta mendukung tata kelola aset yang profesional dan modern di lingkungan kerja.</p> <p>Kata Kunci: Manajemen Aset, Sistem Informasi, Web Application, Maintenance Aset, QR Code.</p>
	<p>©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Komputer dan Teknologi (JUKOMTEK). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>

PENDAHULUAN

Manajemen aset gedung adalah proses sistematis untuk mengelola dan memantau aset fisik seperti ruang kantor, peralatan teknis, utilitas, dan sistem keamanan agar tetap berfungsi optimal dan sesuai standar (Septrio *et al.*, 2023), (Kholis *et al.*, 2019). Penerapan manajemen aset yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperpanjang umur aset, serta menekan biaya perawatan dan kerusakan mendada (Bisri *et al.*, 2021), (Surahmat, 2022).

Di Millennium Centennial Center Sudirman, pengelolaan aset saat ini masih dilakukan secara manual yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pelacakan dan pemeliharaan aset, serta berpotensi menimbulkan kerusakan tak terduga (Hery, Luih and Harapan, 2022), (Hartanto, 2022), (Tampubolon, 2020). Sistem berbasis web dapat memberikan visibilitas real-time terhadap status aset, meningkatkan akurasi pelaporan, serta memungkinkan alokasi sumber daya yang tepat (Lorent and Novita, 2025).

Permasalahan utama meliputi kurangnya efisiensi dalam pemantauan dan pencatatan aset yang tidak terpusat, menyebabkan keterlambatan pemeliharaan dan biaya operasional lebih tinggi akibat kerusakan yang tidak terdeteksi lebih awal (Fathah, 2021). Jika dibiarkan, hal ini bisa menurunkan kualitas layanan dan nilai aset dalam jangka panjang (Surahmat, 2022), (Juli *et al.*, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu mengembangkan solusi serupa, seperti aplikasi berbasis IoT untuk pemantauan real-time di gedung komersial (Nopa, 2023) dan aplikasi berbasis web yang meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% [(Pranoto *et al.*, 2022)], serta sistem terintegrasi untuk mengurangi risiko kerusakan aset (Luciana *et al.*, 2024).

LANDASAN TEORI

Metode Agile

Metode Agile adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak berbasis iterasi singkat (sprint) yang memungkinkan perubahan sesuai kebutuhan. Dibanding metode Waterfall, Agile lebih fleksibel dan berfokus pada kolaborasi antara pengembang dan pengguna akhir. Dalam penelitian ini, Agile digunakan agar sistem manajemen aset dapat diuji, dievaluasi, dan disesuaikan secara berkala sesuai kebutuhan Millennium Centennial Center (Sugilar and Yulisa, 2024).

Website

Website adalah kumpulan halaman digital yang diakses melalui internet dan saling terhubung. Dalam sistem manajemen aset, website menjadi antarmuka utama untuk input data, pemantauan, pelaporan, dan pengelolaan aset secara online dan real-time, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi (Kurnia and Wahabi, 2024).

Pengertian Database

Database adalah kumpulan data terstruktur yang disimpan secara elektronik sehingga mudah diakses, dikelola, dan diperbaharui. Dalam sistem manajemen aset, database menyimpan informasi aset, ruangan, peminjaman, perawatan, penyusutan, dan pengguna, serta menjamin keamanan, konsistensi, dan kemudahan integrasi data (Safitri *et al.*, 2025).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang sederhana namun relevan, meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini dipilih agar interaksi dengan responden berlangsung lebih natural, menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga data yang diperoleh bersifat autentik.

Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan manajer gedung, teknisi pemeliharaan, dan staf administrasi untuk mengetahui kendala, kebutuhan, dan harapan terkait pengelolaan aset. Pertanyaan disiapkan sebelumnya namun tetap fleksibel untuk menggali informasi tambahan.

Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian, seperti pengecekan fasilitas dan pencatatan inventaris, guna memahami alur kerja serta hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan aset.

Studi Dokumentasi

Mengkaji dokumen seperti laporan pemeliharaan, daftar inventaris, dan catatan

perbaikan untuk memverifikasi data dari wawancara dan observasi.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Jabatan Responden	Tujuan Wawancara	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Probing	Catatan / Jawaban
1	Manager	Memahami kebijakan dan strategi pengelolaan aset	Bagaimana kebijakan perusahaan terkait pengelolaan aset di MCC Sudirman?	Apakah ada SOP khusus? Bagaimana proses pengawasan dilakukan? Bagaimana mekanisme pengadaan dan penghapusan aset?	Perusahaan memiliki SOP tertulis untuk pengelolaan aset, termasuk prosedur pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Pengawasan dilakukan secara berkala setiap 6 bulan melalui audit internal
2	Supervisor	Mengetahui pelaksanaan teknis di lapangan	Bagaimana alur kerja pendataan aset yang dilakukan di lapangan?	Siapa yang bertanggung jawab input data? Seberapa sering data diperbarui? Apakah ada kendala teknis saat pendataan?	Pendataan dilakukan oleh tim teknis dan dilaporkan ke supervisor. Data diperbarui setiap bulan. Kendala yang sering muncul adalah keterlambatan input akibat jadwal kerja padat.
3	Accounting	Mengetahui keterkaitan data aset dengan laporan keuangan	Bagaimana proses pencatatan aset di sistem akuntansi?	Apakah ada sinkronisasi dengan tim operasional? Bagaimana metode penilaian aset? Bagaimana pencatatan aset yang sudah rusak atau hilang?	Pencatatan aset dilakukan melalui sistem ERP yang terhubung dengan data operasional. Penilaian menggunakan metode biaya historis. Aset rusak dicatat sebagai depresiasi tambahan atau penghapusan aset.
4	Karyawan	Mengetahui pengalaman pengguna di level operasional	Bagaimana pengalaman Anda dalam mendata atau melaporkan kondini aset?	Apakah format pencatatan mudah digunakan? Pernahkah mengalami kesulitan saat	Format pencatatan cukup mudah digunakan, namun terkadang form manual memakan waktu. Saran saya adalah

melaporkan kerusakan? Apa saran untuk perbaikan sistem pendataan? penggunaan aplikasi mobile untuk pelaporan aset secara real-time.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan pola yang muncul, seperti kebutuhan pengguna, kendala operasional, dan fitur yang diinginkan.

Lokasi penelitian adalah Millennium Centennial Center Sudirman, Jakarta, dengan waktu pelaksanaan pada September–November 2024. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah Agile, yang memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara iteratif dan adaptif melalui tahapan perencanaan, perancangan, pengembangan, pengujian, serta evaluasi berulang berdasarkan umpan balik pengguna.

Model Pengembangan Sistem



Gambar 1. Model Pengembangan Agile

Model pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Agile. Agile merupakan pendekatan pengembangan perangkat lunak yang mengedepankan proses iteratif dan inkremental melalui periode waktu singkat yang disebut sprint. Setiap sprint berfokus pada penyelesaian fitur tertentu yang dapat segera diuji dan dievaluasi oleh pengguna. Pendekatan ini sangat fleksibel dan memungkinkan penyesuaian sistem sesuai perubahan kebutuhan selama proses pengembangan berlangsung.

Perbedaan utama Agile dengan metode tradisional seperti Waterfall adalah pada fleksibilitas dan kolaborasi yang intens antara pengembang dan pengguna akhir. Agile mendorong adanya umpan balik berkelanjutan, sehingga hasil pengembangan lebih sesuai dengan kondisi operasional di lapangan.

Dalam penelitian ini, penerapan Agile dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Perencanaan Awal (Initial Planning)

Mengidentifikasi kebutuhan sistem bersama pihak pengelola Millennium Centennial Center, termasuk fitur utama seperti pemantauan aset real-time, pengingat pemeliharaan

otomatis, dan integrasi laporan.

Sprint Planning

Membagi kebutuhan sistem ke dalam backlog yang dipecah menjadi sprint berjangka 1–2 minggu, dengan prioritas pada fitur yang paling penting untuk diuji terlebih dahulu.

Desain Sistem (System Design)

Membuat rancangan antarmuka dan arsitektur sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, mencakup desain database, alur logika, dan tampilan aplikasi.

Pengembangan (Development)

Mengimplementasikan fitur sesuai rencana sprint, seperti modul pendaftaran aset, sistem peminjaman, dan perhitungan penyusutan otomatis.

Pengujian (Testing)

Melakukan uji coba menggunakan metode black-box testing dan user acceptance testing (UAT) untuk memastikan fitur berfungsi sesuai kebutuhan.

Umpan Balik (Feedback)

Mengumpulkan masukan dari pengguna setelah setiap sprint untuk perbaikan dan penyesuaian fitur pada sprint berikutnya.

Iterasi (Iteration)

Melakukan pengembangan berulang berdasarkan hasil evaluasi hingga semua fitur sistem selesai dan berjalan optimal.

Peluncuran dan Pemeliharaan (Launch & Maintenance)

Setelah sistem dinyatakan stabil, dilakukan peluncuran resmi dan pemeliharaan berkelanjutan untuk menyesuaikan perubahan kebutuhan serta perkembangan teknologi. Dengan menggunakan Agile, pengembangan sistem manajemen aset ini menjadi lebih adaptif, cepat, dan relevan terhadap kebutuhan nyata di lapangan, sehingga mampu mengatasi keterbatasan yang ada pada sistem pengelolaan aset sebelumnya.

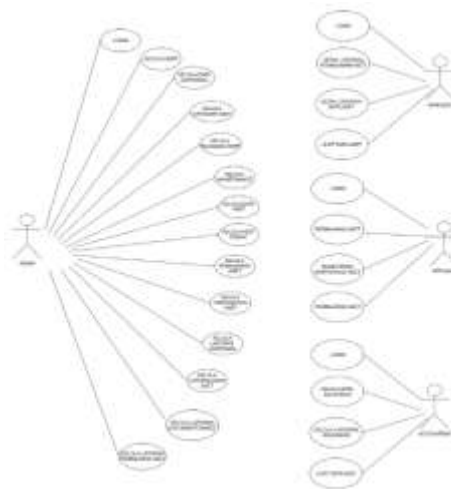
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan sistem melalui diskusi bersama pihak Millennium Centennial Center untuk memahami permasalahan pengelolaan aset yang selama ini masih dilakukan secara manual. Permasalahan yang ditemukan antara lain pencatatan terpisah antar departemen, duplikasi data, keterlambatan pemeliharaan, serta minimnya keamanan data. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, disusun daftar kebutuhan fitur (product backlog) yang mencakup pemantauan aset secara real-

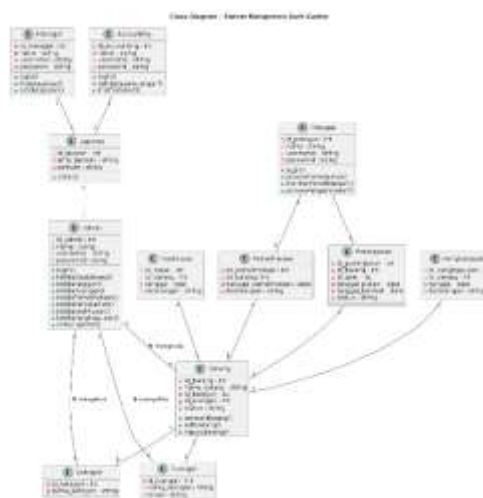
time, pengingat pemeliharaan otomatis, sistem peminjaman digital, perhitungan depresiasi otomatis, dan penggunaan QR Code untuk identifikasi aset. Metode pengembangan yang dipilih adalah Agile agar proses dapat berjalan secara iteratif dan fleksibel, memungkinkan penyesuaian sesuai umpan balik pengguna. Pada tahap ini juga ditentukan teknologi yang digunakan, seperti framework Laravel dan basis data MySQL, serta dilakukan pembagian peran tim dan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.

Rancangan Use case diagram pada sistem pengelolaan aset di Millennium Centennial Center Sudirman menggambarkan alur interaksi empat aktor utama, yaitu Admin, Manager, Petugas, dan Accounting, dengan berbagai fungsi yang tersedia di dalam sistem.



Gambar 2. Use Case diagram

Class diagram Kelola Data Barang menggambarkan struktur statis dari sistem manajemen aset kantor yang berfokus pada entitas-entitas utama, atribut, dan relasi antar kelas. Diagram ini terdiri dari beberapa kelas inti, di antaranya Barang, Kategori, Ruangan, Pengguna, dan DatabaseHandler.



Gambar 3. Class Diagram

Implementasi

Berikut adalah Hasil tampilan Antar muka perancangan sistem aplikasi sistem manajemen aset berbasis web Millennium Centennial Center sudirman :

Halaman Login

Halaman login pada aplikasi ini berfungsi sebagai gerbang utama bagi pengguna untuk mengakses sistem manajemen aset kantor. Pengguna diminta memasukkan email dan password yang valid untuk dapat masuk ke dalam dashboard sesuai dengan peran (admin, petugas, atau user)



Gambar 4. Halaman Login

Halaman Dashboard

Halaman dashboard pada aplikasi manajemen aset kantor ini berfungsi sebagai pusat informasi dan kontrol utama bagi seluruh pengguna, baik admin, petugas, maupun user. Ketika pengguna berhasil login, mereka akan langsung diarahkan ke halaman dashboard yang menampilkan ringkasan data penting seperti jumlah aset, ruangan, kategori, peminjaman, dan maintenance dalam tampilan yang informatif dan mudah dipahami.



Gambar 5. Halaman Login

Menu Kelola User

Halaman kelola user digunakan untuk mengelola data seluruh pengguna aplikasi, seperti menambah, mengedit, atau menghapus akun user. Admin dapat melihat daftar user lengkap beserta informasi penting seperti nama, email, dan peran, serta mengatur hak akses sesuai kebutuhan organisasi.



Gambar 6. Menu Kelola User

Menu Data Aset

Halaman data aset digunakan untuk menampilkan seluruh informasi aset yang dimiliki oleh kantor secara terstruktur dan terperinci. Pada halaman ini, pengguna dapat melihat daftar aset beserta detail seperti nama aset, kategori, lokasi, kondisi, dan jumlah. Selain itu, tersedia fitur untuk menambah, mengedit, maupun menghapus data aset, sehingga pengelolaan inventaris menjadi lebih mudah, akurat, dan terorganisir.



Gambar 7. Menu Data Aset

Menu Kategori Aset

Halaman kategori aset berfungsi untuk mengelola dan mengorganisir berbagai jenis kategori aset yang ada di kantor. Melalui halaman ini, pengguna dapat melihat daftar kategori aset, menambah kategori baru, serta mengedit atau menghapus kategori yang sudah ada. Dengan adanya pengelompokan ini, pencatatan dan pencarian aset menjadi lebih mudah, terstruktur, dan efisien sesuai klasifikasi yang diinginkan.



Gambar 8. Menu Kategori Aset

PENGUJIAN

Pengujian dengan metode blackbox adalah teknik pengujian perangkat lunak yang berfokus pada pengujian fungsionalitas aplikasi tanpa mengetahui struktur internal kode atau logika program. Penguji hanya memperhatikan input yang diberikan ke sistem dan output yang dihasilkan, tanpa memperhatikan bagaimana proses tersebut terjadi di dalam aplikasi.

Pada aplikasi SIM Aset Kantor, pengujian black box dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam input pada fitur-fitur utama aplikasi, seperti login, pengelolaan data barang, peminjaman aset, pengembalian barang, serta pembuatan laporan. Penguji kemudian memverifikasi apakah output atau respon yang dihasilkan oleh aplikasi sudah sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan spesifikasi sistem.

Skenario pengujian blackbox pada aplikasi ini antara lain:

1. Pengujian form login dengan kombinasi input username dan password yang benar dan salah, untuk memastikan sistem hanya mengizinkan user yang valid.
2. Pengujian fitur tambah barang dengan data yang valid dan data yang tidak lengkap, untuk memastikan sistem melakukan validasi input dengan benar.
3. Pengujian proses peminjaman barang, mulai dari pemilihan barang, pengisian data peminjam, hingga konfirmasi peminjaman, untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai alur bisnis.
4. Pengujian fitur pencarian dan filter data pada tabel barang atau peminjaman, untuk memastikan hasil pencarian sesuai dengan kata kunci yang dimasukkan.
5. Pengujian fitur penghapusan data untuk memastikan data benar-benar terhapus dari sistem dan tidak muncul lagi pada tampilan.

Hasil pengujian blackbox ini akan dicatat dan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Jika ditemukan adanya perbedaan atau bug, maka akan dilakukan perbaikan pada aplikasi hingga seluruh fitur berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan metode ini, kualitas dan keandalan aplikasi dapat dipastikan dari sudut pandang pengguna akhir tanpa harus memahami detail implementasi kode di dalamnya.

TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

Aplikasi SIM Aset Kantor dibangun menggunakan kombinasi teknologi web modern yang mendukung pengembangan sistem yang handal, skalabel, dan mudah dikembangkan. Berikut adalah beberapa teknologi utama yang digunakan:

1. Laravel (PHP Framework) Laravel adalah framework PHP yang digunakan sebagai fondasi utama pengembangan backend aplikasi. Laravel menyediakan struktur MVC (Model-View-Controller) yang memudahkan pengelolaan logika bisnis, pengolahan data, dan

- pengaturan tampilan. Dengan fitur seperti Eloquent ORM, routing yang fleksibel, middleware, dan sistem migrasi database, Laravel mempercepat proses pengembangan dan meningkatkan keamanan aplikasi.
2. MySQL (Database Management System) MySQL digunakan sebagai sistem manajemen basis data relasional untuk menyimpan seluruh data aplikasi, seperti data user, barang, peminjaman, pengembalian, dan laporan. MySQL dipilih karena performanya yang baik, kemudahan integrasi dengan Laravel, serta dukungan komunitas yang luas.
 3. Blade Template Engine Blade adalah template engine bawaan Laravel yang digunakan untuk membangun tampilan antarmuka pengguna (user interface) secara dinamis. Blade memungkinkan pembuatan halaman web yang interaktif, mudah dipelihara, dan mendukung penggunaan komponen serta layout yang konsisten di seluruh aplikasi.
 4. HTML, CSS, dan JavaScript Teknologi dasar web ini digunakan untuk membangun tampilan aplikasi yang responsif dan user friendly. CSS framework seperti Bootstrap dapat digunakan untuk mempercepat desain tampilan, sedangkan JavaScript digunakan untuk menambah interaktivitas pada halaman web, seperti validasi form dan notifikasi dinamis.
 5. XAMPP digunakan sebagai local development environment yang menyediakan paket Apache, PHP, dan MySQL secara terintegrasi. Dengan XAMPP, proses instalasi dan pengujian aplikasi di lingkungan lokal menjadi lebih mudah dan efisien.
 6. Fitur Keamanan Laravel Aplikasi ini juga memanfaatkan fitur keamanan dari Laravel, seperti proteksi CSRF (Cross-Site Request Forgery), validasi input, autentikasi, dan otorisasi user untuk memastikan data dan akses sistem tetap aman.

Dengan kombinasi teknologi-teknologi di atas, aplikasi SIM Aset Kantor mampu memberikan performa yang baik, kemudahan pemeliharaan, serta pengalaman pengguna yang optimal dalam mengelola aset kantor secara digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan aplikasi manajemen aset gedung berbasis web untuk Millennium Centennial Center Sudirman dengan metode pengembangan Agile. Sistem ini dirancang untuk menggantikan proses manual yang tidak terpusat, rawan kesalahan, dan kurang efisien. Fitur-fitur utama yang dihadirkan meliputi pendaftaran aset, pelacakan lokasi, perhitungan depresiasi otomatis, pemeliharaan dengan alur persetujuan, sistem peminjaman digital, pelaporan komprehensif, serta integrasi QR Code untuk mempermudah inventarisasi. Penerapan aplikasi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi operasional, pengurangan beban administrasi, peningkatan akurasi data, dan kemudahan pengambilan

keputusan berbasis informasi real-time. Dengan fleksibilitas metode Agile, sistem dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan, sehingga menjadi solusi yang relevan, modern, dan adaptif bagi pengelolaan aset di lingkungan gedung komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, M. *et al.* (2021) 'Desain Sistem Inventory Berbasis Website pada PT . Api Precision Cikarang', 13(02), pp. 52–59.
- Fathah, A. (2021) 'Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset dengan Metode Waterfall di SMK Al-Muawanah Tasikmalaya', 02(02), pp. 86–101.
- Hartanto, S. (2022) 'SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET ONLINE DENGAN PENELUSURAN DATA MENGGUNAKAN KONSEP STRING MATCHING ONLINE ASSET MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM WITH DATA TRACKING USING STRING MATCHING CONCEPT', 3(1), pp. 17–24.
- Hery, H., Luih, J.R. and Harapan (2022) 'Penerapan Teknologi Qr Code Berbasis Web pada Sistem Manajemen Inventaris di Gudang PT XYZ', 7(2), pp. 202–215.
- Juli, J. *et al.* (2025) 'Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web Di SMK Swasta Satria Bingai Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)', 2(1), pp. 8–12.
- Kholis, I. *et al.* (2019) 'ANDROID MENGGUNAKAN METODE SDLC STUDY KASUS', 1(2), pp. 128–133. Available at: <https://doi.org/10.12928/JASIEK.v13i2.xxxx>.
- Kurnia, O. and Wahabi, M. (2024) 'Web-Based Inventory Information System at PT . Tunas Tasik', 16(August), pp. 1–2.
- Lorent, S. and Novita, D. (2025) 'Perancangan Sistem Informasi Stok Barang Berbasis Web Pada Toko Emas London 2 dengan Metode Lifo', 14, pp. 1096–1106.
- Luciana, R. *et al.* (2024) 'RANCANG BANGUN APLIKASI PENJUALAN DAN PEMASARAN BERBASIS WEB PADA TOKO CREATIVITY', pp. 497–507.
- Nopa, A. (2023) 'Rancang Bangun Aplikasi Inventory IT Manajemen Aset Berbasis Web pada PT . Titis Sampurna', 5(2), pp. 188–196.
- Safitri, A. *et al.* (2025) 'Penerimaan Karyawan Pada PT . Multi Sarana Kita Di Jakarta Berbasis Web', 1(1), pp. 17–27.
- Septrio, A. *et al.* (2023) 'ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET PT . DWI SARANA SAMUDRA BERBASIS', pp. 339–347.
- Sugilar, R. and Yulisa, B. (2024) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Reservasi Fresh Hotel Menggunakan Metode Agile Berbasis Web', 6(1), pp. 180–193.

Surahmat, A. (2022) 'DI KELURAHAN SUMUR PECUNG BERBASIS WEB', 4(1), pp. 39–48.

Tampubolon, A.B. (2020) 'Penerapan UCD (User Centered Design) Pada Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset TI Berbasis Web di Bid TIK Kepolisian Daerah Kepulauan Riau', 4(1), pp. 74–83.